



**PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN PERIODE 2012-2015
DENGAN PENDEKATAN *LOCATION
QUOTIENT* DAN *SHIFT SHARE***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**SAEDAH AFRI TANJUNG
NIM. 13 230 0034**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN PERIODE 2012-2015
DENGAN PENDEKATAN *LOCATION
QUOTIENT* DAN *SHIFT SHARE***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**SAEDAH AFRI TANJUNG
NIM. 13 230 0034**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Pembimbing II

Nurul Izzah Lubis, S.E., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Saedah Afri Tanjung**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Saedah Afri Tanjung** yang berjudul "**Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Periode 2012-2015 Dengan Pendekatan *Location Quotient* dan *Shift Share***". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izzah Lubis, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saedah Afri Tanjung
NIM : 13 230 0034
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : **Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Periode 2012-2015 Dengan Pendekatan *Location Quotient* dan *Shift Share*.**

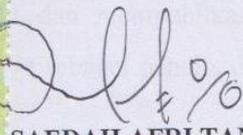
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Mei 2017

Saya yang Menyatakan,




SAEDAH AFRI TANJUNG
NIM : 13 230 0034

REPUBLIC OF INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saedah Afri Tanjung
NIM : 13 230 0034
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN PERIODE 2012-2015 DENGAN PENDEKATAN *LOCATION QUOTIENT* DAN *SHIFT SHARE***. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 10 Mei 2017

Yang menyatakan,



Saedah Afri Tanjung

13 230 0034



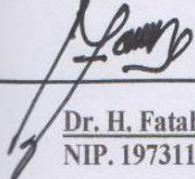
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SAEDAH AFRI TANJUNG
NIM : 13 230 0034
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Periode 2012-2015 Dengan Pendekatan *Location Quotient* dan
Shift Share

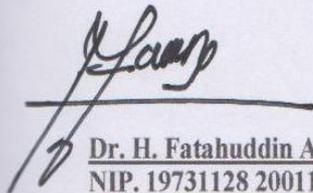
Ketua

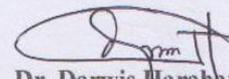

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

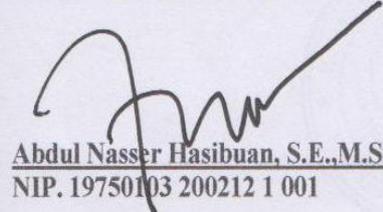
Sekretaris

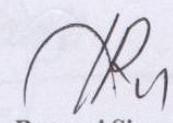

Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015


Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si
NIP. 19750103 200212 1 001


Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan

Tanggal/ Pukul : 8 Juni 2017/13.30 s.d 15.30 WIB

Hasil/ Nilai : 80 (A)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,61

Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN PERIODE 2012-2015
DENGAN PENDEKATAN *LOCATION QUOTIENT*
DAN *SHIFT SHARE***

**NAMA : SAEDAH AFRI TANJUNG
NIM : 13 230 0034**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 14 Juni 2017
Dekan,



[Signature]
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Saedah Afri Tanjung

Nim : 13 230 0034

Judul : Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Periode 2012-2015 Dengan Pendekatan *Location Quotient* Dan *Shift Share*

Pertumbuhan ekonomi daerah menjadi tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan sektor-sektor yang memberikan kontribusi bagi PDRB suatu daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menetapkan dan mengelola potensi Sumber Daya Alam (SDA) daerahnya secara optimal, sehingga potensi SDA tersebut dapat dikembangkan menjadi sektor unggulan yang memberikan sumbangan bagi pendapatan daerah. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sektor apakah yang menjadi sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing tertinggi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing serta berguna sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan ekonomi Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Teori basis ekonomi adalah teori yang bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan wilayah dilihat dari segi aktivitas ekonominya. Sektor ekonomi unggulan memiliki peranan yang cukup besar jika dibandingkan dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian, sektor tersebut mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analisis deskriptif dengan menggunakan data sekunder dari data *time series* PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2015. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share* (SS) dan diolah dengan menggunakan *microsoft excel*.

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sektor basis di Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor industri pengolahan. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan sektor yang memiliki daya saing adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Berdasarkan hasil analisis di atas maka sektor yang termasuk ke dalam kategori sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor industri pengolahan.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, *Location Quotient* dan *Shift Share*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Periode 2012-2015 Dengan Pendekatan *Location Quotient* dan *Shift Share*”**. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan bagi umat manusia sekaligus pembawa risalah kebenaran yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak jarang penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun, berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berkat do'a dan bantuan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan.

Atas semua bantuan dari pihak-pihak yang telah berjasa, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidimpuan.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Delima Sari Lubis, SEI selaku sekretaris jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si sebagai pembimbing I, peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan, semoga Allah membalas setiap kebaikan yang Bapak berikan.
5. Ibu Nurul Izzah, SE., M.Si selaku pembimbing II, peneliti ucapkan terimakasih banyak, atas waktu yang diluangkan dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis

dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas setiap kebaikan yang Ibu berikan.

6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Lukman Tanjung) dan Ibunda tercinta (Siti Raham Hasibuan), yang senantiasa memberikan semangat, do'a, maupun finansial sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT selalu memberikan lindungan dan kesehatan serta keberkahan hidup.
8. Kepada kakak dan adik-adik tersayang (Mei Ramsyah, Tuti Alawiyah, Jainur Shobirin, Mahendra, Robiullah dan Khoirul Amri) terimakasih atas kasih sayangnya, semoga kita semua sukses dunia dan akhirat.
9. Serta teman-teman seperjuangan ES 1 IE angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Akhir kata, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis yang jauh dari "Cukup". Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, Mei 2017

Penulis,

Saedah Afri Tanjung

13 230 0034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	ṣ ad	ṣ	Es dan ye
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	z a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fath ah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍ ommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fath ah dan ya	Ai	a dan i
	fath ah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fath ah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍ ommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* hidup, yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fath ah*, *kasrah*, dan *ḍ ommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah* mati, yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ج. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT ACARA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Definisi Operasional Variabel.....	10
F. Tujuan Penelitian.	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Teori	13
1. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah	13
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	23
3. Teori Basis Ekonomi.....	26
4. Sektor Ekonomi Unggulan.....	29
5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	30
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
1. Analisis <i>Location Quotient</i>	36
2. Analisis <i>Shift Share</i>	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
1. Letak Geografis.....	43
2. Wilayah Administrasi	43

3. Demografi	45
4. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	45
B. Analisis Data.....	47
1. Analisis <i>Location Quotient</i>	47
2. Analisis <i>Shift Share</i>	49
C. Pembahasan Per Sektor PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan ...	52
1. Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan	52
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian.....	53
3. Sektor Industri Pengolahan	54
4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas	55
5. Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.....	56
6. Sektor Konstruksi.....	57
7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	58
8. Sektor Transportasi dan Pergudangan	58
9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.....	59
10. Sektor Informasi dan Komunikasi	60
11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi	61
12. Sektor Real Estate	61
13. Sektor Jasa Perusahaan	62
14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.....	63
15. Sektor Jasa Pendidikan	64
16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.....	64
17. Sektor Jasa Lainnya	65
D. Penentuan Sektor Unggulan Dalam Perspektif Islam	66
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	:PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2012-2015 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Juta Rupiah)	5
Tabel 1.2	: Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010	6
Tabel 1.3	: Definisi Operasional Variabel	10
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1	: PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2012-2015 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Juta Rupiah)	46
Tabel 4.2	: Hasil Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2012-2015	48
Tabel 4.3	: Hasil Perhitungan <i>National Share, Proportional Shift</i> dan <i>Differential Shift</i>	50
Tabel 4.4	: Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	54
Tabel 4.5	: Analisis Sektor Pertambangan dan Penggalian	55
Tabel 4.6	: Analisis Sektor Industri Pengolahan	55
Tabel 4.7	: Analisis Sektor Pengadaan Listrik dan Gas	56
Tabel 4.8	: Analisis Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	57
Tabel 4.9	: Analisis Sektor Konstruksi	57
Tabel 4.10	: Analisis Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	58
Tabel 4.11	: Analisis Sektor Transportasi dan Pergudangan	59
Tabel 4.12	: Analisis Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	60
Tabel 4.13	: Analisis Sektor Informasi dan Komunikasi	60
Tabel 4.14	: Analisis Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi	61
Tabel 4.15	: Analisis Sektor Real Estate	62
Tabel 4.16	: Analisis Sektor Jasa Perusahaan	63
Tabel 4.17	: Analisis Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	63
Tabel 4.18	: Analisis Sektor Jasa Pendidikan	64
Tabel 4.19	: Analisis Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	65
Tabel 4.20	: Analisis Sektor Jasa Lainnya	65

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	: Skema Kerangka Pikir	34
Gambar 3.1	: Skema Analisis Data	42
Gambar 4.1	: Peta Wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan	44

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
Lampiran 1	: PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2010 (Juta Rupiah)
Lampiran 2	: PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2010 (Juta Rupiah)
Lampiran 3	: Perhitungan <i>Location Quotient</i> Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Lampiran 4	: Perhitungan <i>Location Quotient</i> Provinsi Sumatera Utara
Lampiran 5	: Perhitungan <i>Location Quotient</i>
Lampiran 6	: Perhitungan <i>Shift Share</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan, karena dengan pembangunan yang terencana dan terfokus dapat memberikan hasil yang optimal untuk menuju Indonesia yang lebih baik di segala sektor, khususnya sektor ekonomi karena dengan kondisi perekonomian yang baik dan stabil akan mempengaruhi sektor-sektor lain. Pembangunan ekonomi menjadi hal yang diprioritaskan dalam pembangunan nasional sehingga segala upaya dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan.

Dalam mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi nasional di perlukan dorongan dari pembangunan ekonomi daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah akan berdampak pada keberhasilan pembangunan ekonomi nasional. Dalam arti lain pembangunan ekonomi daerah merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi nasional.

Pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah beserta seluruh lapisan masyarakatnya untuk ikut serta dalam mengelola Sumber Daya Alam (SDA) yang terdapat di daerahnya. Dengan peran serta seluruh lapisan masyarakat maka upaya menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong terciptanya

kegiatan ekonomi yang memiliki kontribusi bagi wilayah tersebut dapat tercapai.

Pemerintah dalam mewujudkan perekonomian yang stabil, memberlakukan sistem desentralisasi atau otonomi daerah. Pemerintah Indonesia memberikan hak istimewa bagi wilayah-wilayah yang berada di Indonesia, yaitu hak untuk melakukan segala urusan pemerintahan daerahnya sendiri yang disebut desentralisasi. Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 yang mengatur mengenai pemerintahan daerah maka pemerintah pusat telah memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya. Otonomi daerah merupakan suatu cara untuk mewujudkan daerah yang memiliki potensi ekonomi yang berdaya saing sehingga memicu pertumbuhan ekonomi daerahnya.

Otonomi daerah yang telah diterapkan diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi daerah untuk mengelola potensi yang terkandung di daerah masing-masing. Kondisi suatu daerah berbeda dengan daerah lainnya, karena kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan SDA dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di daerah tersebut. Oleh karena itu pemerintah daerah harus memiliki kemampuan untuk melihat potensi ekonomi di daerahnya dan mengidentifikasi penyebab rendahnya kontribusi suatu sektor yang berada di daerahnya. Pemerintah daerah juga perlu menentukan sektor-sektor yang memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sehingga pengembangan sektor

tersebut dapat menopang sektor lain untuk berkembang. Selain menentukan potensi ekonomi, pemerintah daerah juga dituntut untuk menentukan sektor mana yang menjadi unggulan dan memiliki daya saing yang tinggi dibanding dengan daerah lainnya. Pemberlakuan otonomi daerah menyebabkan bertambah besarnya peran pemerintah daerah dalam menerapkan upaya pengembangan ekonomi wilayahnya, serta dengan adanya otonomi daerah maka kebijakan-kebijakan yang diterapkan akan lebih terfokus pada sektor-sektor yang memiliki keunggulan dan daya saing yang tinggi sehingga pertumbuhan ekonomi wilayahnya mengalami peningkatan secara cepat dan berkesinambungan.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2008 telah memekarkan wilayah yang berstatus Kabupaten, yaitu Labuhanbatu Selatan. Pemekaran wilayah tersebut memberikan peluang yang sangat besar bagi daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk mengoptimalkan potensi daerahnya khususnya potensi SDA. Wilayah yang dimekarkan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya dan memberikan kontribusi yang besar bagi Sumatera Utara sebagai induk wilayah serta diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi daerahnya. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu masing-masing daerah

berupaya mengelola potensi daerahnya secara optimal sehingga upaya pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia tercapai.

Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki potensi yang cukup besar di sektor pertanian khususnya perkebunan sawit dan karet. Berdasarkan pengamatan keadaan lingkungan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagian besar penduduknya memiliki perkebunan sawit dan karet. Namun hal itu tidak menentukan secara pasti bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang memiliki daya saing yang tinggi, karena selain sektor pertanian Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga memiliki sektor-sektor lain yang potensinya cukup besar untuk dikembangkan.

Oleh karena itu sangat penting dilakukan penelitian untuk mengetahui sektor apa yang menjadi unggulan dan memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Selain itu penelitian juga perlu dilakukan untuk melihat apakah keputusan pemerintah dalam mengambil kebijakan memekarkan Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan keputusan yang tepat. Sehingga dengan keputusan tersebut memberikan peluang bagi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk membangun wilayahnya secara mandiri dan didukung oleh kebijakan yang sesuai dengan kondisi wilayahnya agar pertumbuhan ekonominya tercapai dengan baik.

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada umumnya dijadikan tolak ukur atas keberhasilan pembangunan ekonomi

suatu daerah, diatas tahun 2010 pembentuk PDRB terdiri dari 17 sektor sedangkan dibawah tahun 2010 pembentuk PDRB terdiri dari 9 sektor.

Perkembangan PDRB di Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tahun 2012-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2012-2015 ADHK Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha(Juta Rupiah)

No	Sektor	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.215.001,6	4.478.886,6	4.704.928,0	4.936.466,5
2	Pertambangan dan Penggalian	44.122,1	46.284,1	48.645,5	50.942,6
3	Industri Pengolahan	5.257.205,8	5.579.286,4	5.857.881,5	6.151.092,8
4	Pengadaan Listrik dan Gas	8.617,0	8.972,8	9.341,9	9.984,7
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.543,3	2.637,4	2.728,6	2.833,7
6	Konstruksi	816.414,5	865.644,3	919.400,8	976.304,4
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1.635.356,2	1.724.697,5	1.825.804,0	1.918.248,4
8	Transportasi dan Pergudangan	128.069,6	137.045,5	145.113,8	153.312,2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	105.122,9	110.859,7	119.691,2	127.566,9
10	Informasi dan Komunikasi	62.682,3	65.484,3	68.786,6	72.826,0
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	115.202,5	124.750,7	136.246,5	146.976,6
12	Real Estate	300.579,9	315.849,4	334.124,5	351.309,2
13	Jasa Perusahaan	17.617,6	18.424,5	19.388,1	20.332,5
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	201.258,1	210.516,0	225.589,0	237.922,4

15	Jasa Pendidikan	62.681,4	66.611,5	71.156,4	75.260,8
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	41.322,5	44.987,8	47.790,5	50.597,5
17	Jasa Lainnya	10.695,8	11.150,3	11.699,3	12.194,4
Total PDRB		13.024.49	13.812.08	14.548.31	15.294.1
		3,2	8,8	6,1	71,77

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2010 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan selama kurun waktu 2012-2015 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebesar Rp.13.024.493,2 dan pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 6,05 persen menjadi Rp.13.812.088,8. Pada tahun 2014 pertumbuhan PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan hanya 5,33 persen menjadi Rp.14.548.316,1. Sementara itu pada tahun 2015 pertumbuhan PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebesar 5,13 persen menjadi Rp.15.294.171,77.

Sementara itu, perkembangan distribusi persentase PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2012-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2010

No	Sektor	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	32,40	32,40	32,30	32,28
2	Pertambangan dan Penggalian	0,30	0,30	0,30	0,33
3	Industri Pengolahan	40,40	40,40	40,30	40,22
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,10	0,10	0,07
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur	0,00	0,00	0,00	0,02

	Ulang				
6	Konstruksi	6,30	6,30	6,30	6,38
7	Perdagangan Besar dan Eceran	12,60	12,50	12,50	12,54
8	Transportasi dan Pergudangan	1,00	1,00	1,00	1,00
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,80	0,80	0,80	0,83
10	Informasi dan Komunikasi	0,50	0,50	0,50	0,48
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,90	0,90	0,90	0,96
12	Real Estate	2,30	2,30	2,30	2,30
13	Jasa Perusahaan	0,10	0,10	0,10	0,13
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,50	1,50	1,60	1,56
15	Jasa Pendidikan	0,50	0,50	0,50	0,49
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,30	0,30	0,30	0,33
17	Jasa Lainnya	0,10	0,10	0,10	0,08
Total PDRB		100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Tabel 1.2 di atas menggambarkan distribusi persentase PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010. Berdasarkan Tabel 1.2 di atas selama kurun waktu 2012-2015 sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar bagi PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan namun pada tahun 2014 dan 2015 sektor ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2013 dan 2012. Kemudian sektor yang memberikan kontribusi terbesar kedua ialah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang juga mengalami penurunan persentase dari tahun ke tahun, pada tahun 2012 persentase sektor ini mencapai 32,40 persen mengalami penurunan yang paling besar di tahun 2015 yaitu sebesar 32,28 persen.

Sektor lain yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sektor perdagangan besar dan eceran, konstruksi, real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa pendidikan, informasi dan komunikasi, pertambangan dan penggalan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa perusahaan, jasa lainnya, pengadaan listrik dan gas kemudian sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor yang memberikan kontribusi terkecil bagi PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, sektor industri pengolahan yang memberikan kontribusi terbesar bagi PDRB di Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Sementara itu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang memberikan kontribusi terbesar kedua bagi pertumbuhan PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga mengalami penurunan dari tahun 2012-2015. Oleh karena itu, belum dapat ditentukan sektor mana yang merupakan sektor unggulan dan memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan karena setiap sektor berpotensi untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Kajian mengenai analisis sektor unggulan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan sangat perlu untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan

kajian mengenai analisis sektor unggulan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat membantu dalam penyusunan perencanaan pembangunan wilayah yang sesuai dengan kondisi wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan potensi yang terkandung di daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan, selain itu kondisi Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai kabupaten yang masih relatif baru sangat membutuhkan kebijakan-kebijakan yang terprioritas khususnya untuk pengolahan SDA sehingga Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat mengejar ketertinggalannya dari Kabupaten lain yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas dan pentingnya analisis sektor unggulan di suatu wilayah dalam pembangunan ekonomi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Periode 2012-2015 Dengan Pendekatan *Location Quotient* dan *Shift-Share*”**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa untuk mengetahui sektor unggulan dari suatu daerah sangat penting dilakukan agar pembangunan ekonomi dan kebijakan yang akan diterapkan sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan serta dengan mengoptimalkan sektor unggulan tersebut maka pertumbuhan ekonomi daerah akan meningkat dengan cepat dan memacu sektor lainnya untuk berkembang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor yang menjadi unggulan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2012-2015.
2. Sektor yang memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2012-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor apakah yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2012-2015 ?
2. Sektor apa yang memberikan daya saing tertinggi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2012-2015 ?

E. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB)	Nilai tambah bruto (<i>gross value added</i>) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu berdasarkan harga konstan	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui sektor unggulan di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2012-2015.
2. Untuk mengetahui sektor manakah yang memiliki daya saing tertinggi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2012-2015.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana dalam pengembangan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh peneliti selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan praktis bagi tenaga akademisi sekaligus dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, pembagian dan uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan dalam bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori dalam bab ini berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian dalam bab ini berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian berisi uraian mengenai gambaran umum Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan hasil penelitian mengenai analisis sektor unggulan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan hasil dari analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah

Desentralisasi berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 ialah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).¹ Otonomi daerah yang berlaku di Indonesia merupakan hak istimewa yang telah diberikan oleh pemerintah pusat kepada daerah untuk melaksanakan segala urusan daerahnya sendiri yang secara langsung memberikan hak kepada daerah untuk mengelola SDA daerahnya secara optimal.

Otonomi daerah dalam bidang ekonomi, diarahkan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya dalam kegiatan perekonomian. Hakikat dari penyelenggaraan otonomi daerah ialah untuk meningkatkan kemampuan ekonomi lokal yang berbasis daya saing.²

Pembangunan ekonomi ialah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi, sehingga infrastruktur lebih

¹ Ni'matul Huda, *Hukum Tata Negara Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 332.

²Siswanto, *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 10.

banyak tersedia, perusahaan semakin banyak berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat.³ Perkembangan dari pembangunan ekonomi diharapkan dapat menambah kesempatan kerja, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat semakin tinggi.

Proses pembangunan ekonomi memiliki dampak yang besar terhadap perubahan perekonomian, serta mengurangi kemiskinan, pengangguran yang secara langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi berupa proses yang bertujuan untuk mencapai perubahan yang terjadi secara terus menerus dalam usaha memperbaiki pendapatan masyarakat.

Secara umum pembangunan ekonomi di definisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan *Gross National Product* (GNP) per kapita atau pendapatan masyarakat meningkat dalam periode waktu yang panjang. Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditujukan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat wilayah atau regional. Tujuan yang ingin dicapai dari pembangunan ekonomi

³Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 3.

yang diwujudkan dalam berbagai kebijaksanaan, secara umum disimpulkan sebagai berikut:⁴

1. Mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pertumbuhan produksi nasional yang cepat.
2. Mencapai tingkat kestabilan harga dengan kata lain mengendalikan tingkat inflasi yang terjadi di perekonomian.
3. Mengatasi masalah pengangguran dan perluasan kesempatan kerja bagi seluruh angkatan kerja.
4. Pendistribusian pendapatan yang lebih adil dan merata.

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola SDA yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus mengambil bagian dalam melaksanakan pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta peran serta masyarakatnya harus mampu memperkirakan dan menggunakan potensi daerahnya secara tepat agar rancangan yang

⁴Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Regional: Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi* (Medan: USU Press, 2010), hlm. 1-6.

dilakukan untuk membangun perekonomian daerah sesuai dengan kondisi daerahnya.

Dalam pembangunan daerah ada 4 peran pemerintah daerah dalam proses pembangunan ekonomi daerah yaitu sebagai entrepreneur, koordinator, fasilitator, dan stimulator.⁵ Dengan peran pemerintah daerah yang semakin besar dalam membentuk keberhasilan pembangunan daerah maka kebijakan-kebijakan yang tepat dan terencana akan mengakibatkan pembangunan daerah terlaksana dengan cepat dan tepat. Terdapat dua prinsip dalam pembangunan ekonomi daerah yang perlu diperhatikan yaitu mengenali ekonomi wilayah dan merumuskan manajemen pembangunan daerah yang pro-bisnis.⁶

b. Pembangunan dalam Perspektif Islam

Manusia adalah *Khilafah*, yang berarti wakil Allah di muka bumi, maka manusia merupakan objek dan subjek bagi pembangunan ekonomi. Dalam pandangan Islam manusia berperan penting dalam upaya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara-negara di dunia harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu bertujuan untuk mencapai kemaslahatan di dunia hingga akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka manusia dituntut untuk merujuk pada ketentuan

⁵Lincolin Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*(Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005), hlm. 108-120.

⁶Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Prinsip Dasar Pembangunan Daerah*, <http://www.bappenas.go.id>, diakses 29 Januari 2017 pukul 19:53 WIB.

syari'ah, baik dalam bentuk firman Tuhan, sabda Rasul, ijma, *qiyas*, maupun *ijtihad* para ulama fakih.

Pembangunan dalam Islam tidak sekedar membangun ekonomi rakyat, tetapi juga membangun sikap mentalnya (*mental attitudes*). Pembangunan juga tidak sekedar kebutuhan jasmaninya, tetapi juga kebutuhan rohaninya. Kebutuhan rohani yang terbangun akan secara otomatis mendorong kemandirian, dan kesadaran yang tinggi bagi setiap orang untuk membangun dirinya dan membangun bangsa dan umat manusia.⁷

Dalam perspektif Islam, pembangunan dilaksanakan berdasarkan lima pondasi filosofis, yaitu *tauheed uluhiyyah*, *tauheed rububiyah*, *khilafah*, *tazkiyyah an-nas*, dan *al-falah*.

1. *Tauheed Uluhiyyah*, yaitu percaya kepada kemahatunggalan Tuhan dan semua yang di alam semesta merupakan kepunyaan-Nya. Dalam konteks upaya pembangunan, manusia harus sadar bahwa semua sumber daya yang tersedia adalah kepunyaan-Nya sehingga tidak boleh hanya dimanfaatkan untuk pemenuhan kepentingan pribadi.

⁷Agung Eko Purwana, *Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*(Justitia Islamic Vol. 10 No. 1 tahun 2013), hlm. 18.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ
 أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى



Artinya: Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (syurga). (Q.S An-Najm: 31)⁸

2. *Tauheed Rububiyah*, yaitu percaya bahwa tuhan sendirilah yang menentukan keberlanjutan dan hidup dari ciptaannya serta menuntun siapa saja yang percaya kepada-Nya kepada kesuksesan. Dalam konteks upaya pembangunan, manusia harus sadar bahwa pencapaian tujuan-tujuan pembangunan tidak hanya bergantung pada upayanya sendiri, tetapi juga pada pertolongan Tuhan, baik yang terlihat maupun tidak terlihat.
3. *Khilafah*, yaitu peranan manusia sebagai wakil Tuhan di bumi. Di samping sebagai wakil atas segala sumber daya yang diamanatkan kepadanya, manusia yang beriman juga harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemberi teladan atau contoh yang baik bagi manusia lainnya.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 421.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ
 خَلِيفَةً^ط قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
 الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
 أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah: 30)⁹

4. *Tazkiyyah An-nasi*, ini merujuk pada pertumbuhan dan penyucian manusia sebagai prasyarat yang diperlukan sebelum manusia menjalankan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Manusia adalah agen perubahan dan pembangunan (*agent of change and development*).
5. Al-falah, yaitu konsep keberhasilan dalam Islam bahwa keberhasilan apa pun yang dicapai di kehidupan dunia akan mempengaruhi keberhasilan di akhirat sepanjang keberhasilan

⁹*Ibid.*, hlm. 6.

yang dicapai semasa hidup di dunia tidak menyalahi petunjuk atau bimbingan yang telah Tuhan tetapkan.

يَأْتِيهَا إِلَّا نَسْنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا حَمًا فَمُلْقِيهِ ۖ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya. (Q.S. Al-Insyiqaaq: 6)¹⁰

Pembangunan dalam kerangka Islam ditemukan pada pola nilai (*value pattern*) yang melekat dalam Alquran dan sunnah. Kedua sumber tersebut membentuk kerangka rujukan yang menjadi dasar dalam upaya pembangunan sehingga menjadi titik awal dalam perumusan kebijakan pembangunan, tujuan, dan proses pengambilan keputusan pada semua level. Hal yang menjadi fokus utama bagi upaya pembangunan dan jantung bagi proses pembangunan adalah manusia. Proses pembangunan apapun harus dimulai dari pembangunan moral, spiritual, fisik, dan pembangunan lingkungan manusia yang akan menjadi agen bagi lingkungan fisik dan sosial-ekonominya.¹¹

Manusia adalah agen perubahan yang aktif dan yang akan bertanggung jawab bagi keberhasilan atau kegagalan hidupnya, baik dikehidupan dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu,

¹⁰*Ibid.*, hlm. 471.

¹¹Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 23.

pembangunan mengandung arti tidak hanya sebagai proses produksi barang dan jasa, distribusi barang dan jasa, transformasi kelembagaan dan struktural, atau pencapaian keseimbangan ekologis. Semuanya itu hanyalah alat atau syarat yang diperlukan bagi pembangunan manusia lebih lanjut dalam pencariannya atas martabat manusia, yang mungkin saja telah hilang tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam penurunan moral yang mengancam keberlangsungan hidup manusia di masa akan datang.

Pembangunan merupakan hal yang bersifat multidimensi. Karena Islam menekankan bahwa wilayah operasional pembangunan berkaitan dengan manusia, atribut-atribut kemanusiaan, dorongan dan aspirasi memiliki nilai yang sama sebagaimana variabel-variabel kebijakan seperti sumber daya fisik, modal, tenaga kerja, pendidikan, keahlian, dan organisasi. Dengan demikian, pada satu sisi Islam menggeser fokus upaya pembangunan dari lingkungan fisik ke manusia dan di sisi yang lain, Islam memperbesar jangkauan kebijakan pembangunan.

Titik berat pendekatan Islam pada pembangunan spiritual, moral, dan etika mengindikasikan derajat perhatian yang tinggi yang telah melekat dalam proses pembangunan Islam. Perhatian yang demikian diperkuat dengan norma "*Prevention is better than cure*". Dengan kata lain, jika konsep pembangunan seseorang tidak sesuai, semua yang terbentuk sebagai hasil konsep tersebut juga

tidak akan sesuai. Hal ini menjelaskan bahwa jika manusia sebagai agen pembangunan tidak menanamkan dan menjalankan nilai moral dan etika universal, tidak ada jaminan bahwa dia akan merasa bertanggung jawab baik kepada Tuhan maupun masyarakat dalam upayanya mencapai tujuan-tujuan pembangunan. Oleh karena itu, manusia masih akan mudah terjerat pada bahaya korupsi, ketidakjujuran, kurangnya komitmen, praktik bisnis yang tidak etis, dan lain-lain yang serupa dengan hal itu. Tujuan pembangunan dalam perspektif Islam adalah tercapainya kesuksesan di akhirat.¹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa: 29)¹³

¹²*Ibid.*, hlm. 25.

¹³Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 65.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi GDP potensial atau output nasional negara. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi terjadi apabila batas kemungkinan produksi (*production-possibility frontier/PPF*) bangsa bergeser keluar.¹⁴ Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.¹⁵

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga

¹⁴Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Media Edukasi, 2004), hlm. 249.

¹⁵Ekaristi Jekna Mangilaleng, *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan* (Jurnal FEB Universitas Sam Ratulangi Manado Vol. 15 No. 04 tahun 2015) , hlm. 195.

kerja dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di daerah tersebut juga ditentukan oleh seberapa besar terjadi *transfer payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah. Boediono berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi daerah haruslah bersumber dari proses intern perekonomian tersebut.¹⁶

b. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah:¹⁷

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan, dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

¹⁶Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 46.

¹⁷Sadono Sukirno, *Makroekonomi; Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 429-433.

2. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja. Perlu diingat bahwa pengusaha adalah sebagian dari penduduk, maka luasnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara juga bergantung kepada jumlah pengusaha dalam ekonomi. Apabila tersedianya pengusaha dalam sejumlah penduduk tertentu adalah lebih banyak, maka akan lebih banyak kegiatan ekonomi yang dijalankan.

3. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat

teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

4. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai di mana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan.

3. Teori Basis Ekonomi

a. Pengertian Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi (*Economic Base Theory*) adalah salah satu teori atau pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan wilayah. Ide pokoknya adalah beberapa aktivitas ekonomi di dalam suatu wilayah secara khusus merupakan aktivitas-aktivitas basis ekonomi, yaitu dalam arti pertumbuhannya memimpin dan menentukan perkembangan wilayah secara keseluruhan, sementara aktivitas-aktivitas lainnya

yang non basis adalah secara sederhana merupakan konsekuensi dari keseluruhan perkembangan wilayah tersebut. Dengan demikian perekonomian wilayah dapat dibagi atas dua bagian yaitu aktivitas-aktivitas basis dan aktivitas-aktivitas non basis.

Glasson dalam buku *Regional: Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi* menyatakan bahwa:¹⁸

Aktivitas-aktivitas basis adalah aktivitas-aktivitas yang mengekspor barang-barang dan jasa-jasa ketempat-tempat di luar batas-batas perekonomian wilayah yang bersangkutan, atau yang memasarkan barang-barang dan jasa-jasa mereka kepada orang-orang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan aktivitas-aktivitas non basis adalah aktivitas-aktivitas yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

Dalam pengertian ekonomi regional, ekspor adalah menjual produk atau jasa ke luar wilayah baik ke wilayah lain dalam negara itu sendiri maupun ke luar negeri. Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut.¹⁹

b. Tahapan Perkembangan Daerah

Menurut North dalam buku *Regional: Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi* tahapan perkembangan daerah adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁸Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 91.

¹⁹Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 29.

²⁰Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 92.

1. Tahap pertama ialah tahap dimana perekonomian daerah bersifat memproduksi untuk keperluan sendiri (*self sufficient economy*), dimana investasi dan perdagangan masih terbatas.
2. Tahap kedua terdapat perkembangan dalam jaringan pengangkutan yang membangkitkan perkembangan perdagangan dan spesialisasi.
3. Tahap ketiga terjadi perubahan pada corak komoditas pertanian yang diproduksi yang dibutuhkan oleh pasar
4. Pada tahap keempat terjadi pertambahan penduduk yang sangat pesat dan laju peningkatan produksi pertanian dan industri ekstrak yang semakin menurun (*diminishing returns*) dan mendorong daerah untuk melakukan industrialisasi.
5. Pada tahap terakhir, pembangunan daerah diciptakan oleh adanya spesialisasi dalam mengeksplor modal, tenaga ahli dan beberapa jasa khusus lainnya.

c. Cara Memilah Kegiatan Basis dengan Non Basis

Beberapa metode untuk memilah antara kegiatan basis dan non basis ialah sebagai berikut:²¹

1. Metode Langsung

Metode langsung dapat dilakukan dengan survei langsung kepada pelaku usaha ke mana mereka memasarkan barang yang diproduksi dan dari mana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk tersebut.

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah dengan menggunakan asumsi atau disebut metode asumsi. Dalam metode asumsi, berdasarkan kondisi wilayah tersebut (berdasarkan data

²¹Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 32-35.

sekunder), ada kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan non basis.

3. Metode Campuran

Gabungan antara metode asumsi dengan metode langsung yang disebut metode campuran. Dalam metode campuran diadakan survei pendahuluan, yaitu pengumpulan data sekunder biasanya dari instansi pemerintah, atau lembaga pengumpul data lainnya seperti BPS. Dari data sekunder berdasarkan analisis ditentukan kegiatan mana yang dianggap basis dan non basis.

4. Metode *Location Quotient*

Membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah kita dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional.

4. Sektor Ekonomi Unggulan

Sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang memiliki peranan yang relatif besar dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain dalam memacu pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini sektor yang dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya dan telah melakukan ekspor ke daerah lain yang dikenal dengan sektor basis.

Komoditi dikatakan mempunyai daya saing apabila komoditi tersebut tidak hanya laku dijual di pasar lokal di daerahnya sendiri

melainkan juga dapat bersaing di luar daerahnya. Pada tingkat agregat, suatu sektor atau subsektor dari suatu daerah dapat dikatakan mempunyai daya saing apabila sektor tersebut tidak hanya mampu memasok kebutuhan di daerahnya melainkan juga di luar daerahnya. Sektor atau subsektor yang mempunyai karakteristik demikian dinamakan sebagai sektor atau subsektor basis.²²

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah seluruh sektor kegiatan ekonomi yang terjadi atau muncul disuatu daerah pada periode tertentu. Secara umum data PDRB disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.²³

PDRB ialah suatu ukuran untuk melihat pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu tertentu, dalam penelitian ini PDRB yang akan digunakan ialah PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan penggambaran dari nilai tambah suatu sektor yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan untuk PDRB atas dasar harga konstan penghitungan nilai tambah suatu sektornya dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu yang menjadi acuan.²⁴

²²Jeanee B. Nikijuluw, *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku* (Jurnal Ekonomi, Vol. VII No. 2 tahun 2013).

²³*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Labuhan Batu* hlm. 2.

²⁴<http://labuhanbatukab.bps.go.id>, diakses 29 januari 2017 pukul 19:50 WIB.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul analisis penentuan sektor unggulan suatu wilayah sebelumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil-hasil dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji penelitian ini.

Ekaristi Jekna Mangilaleng, meneliti tentang analisis sektor unggulan Kabupaten Minahasa Selatan dengan alat analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ekaristi Jekna Mangilaleng adalah sama-sama meneliti tentang sektor unggulan suatu wilayah. Alat analisis yang digunakan juga memiliki persamaan dengan penelitian Ekaristi Jekna Mangilaleng perbedaannya terletak pada wilayah dan waktu analisisnya, Ekaristi Jekna Mangilaleng menganalisis tentang sektor unggulan di Kabupaten Minahasa Selatan periode 2004-2013, sementara penelitian ini meneliti sektor unggulan Kabupaten Labuhan Batu Selatan periode 2012-2015.

Begitu juga dengan penelitian Jeanee B. Nikijuluw (2013) tentang analisis sektor ekonomi unggulan Kabupaten/Kota di Propinsi Maluku dan Sapriadi (2015) yang juga meneliti tentang analisis penentuan sektor unggulan perekonomian Kabupaten Bulukumba. Perbedaannya hanya terletak pada wilayah dan waktu penelitiannya saja. Berikut penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

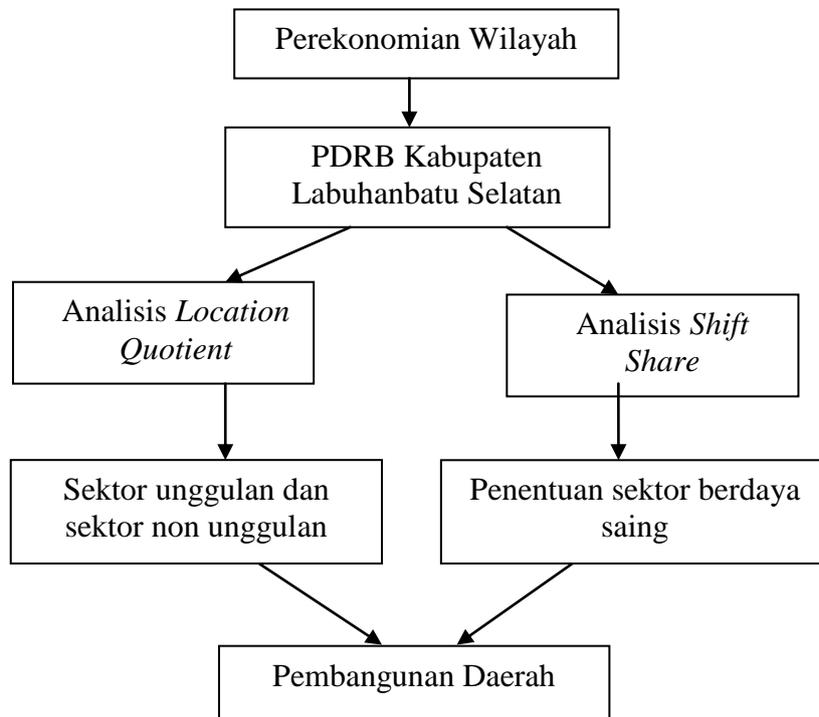
No	Peneliti	Alat Analisis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ekaristi Jekna Mangilaleng (Jurnal Ilmiah, Vol. 15 No. 04. 2015)	1. <i>Location Quotient</i> 2. <i>Shift Share</i>	Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan	Berdasarkan hasil analisis <i>Location Quotient</i> diperoleh sektor basis Kabupaten Minahasa Selatan adalah sektor pertambangan dan penggalian, sedangkan berdasarkan analisis <i>Shift Share</i> sektor yang memiliki daya saing ialah sektor pertanian, industri dan konstruksi.
2.	Sapriadi (Jurnal Vol. 1 No. 1 2015)	1. <i>Location Quotient</i> 2. <i>Shift Share</i>	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba	Dari hasil analisis <i>Location Quotient</i> diperoleh sektor basis Kabupaten Bulukumba adalah sektor pertanian dan sektor jasa-jasa sedangkan berdasarkan analisis <i>Shift Share</i> sektor yang memiliki daya saing adalah sektor pertambangan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor hotel dan restoran, sektor pengangkutan, sektor keuangan, dan sektor jasa-jasa.
3.	Jeanee B. Nikijuluw (Jurnal Vol. VII No. 2 2013)	1. <i>Location Quotient</i> 2. <i>Shift Share</i> 3. <i>Tipology Klassen</i>	Analisis Sektor Unggulan Kabupaten /Kota di Propinsi Maluku	Sektor Unggulan yang diperoleh berdasarkan analisis <i>Location Quotient</i> di Kabupaten/Kota Propinsi Maluku adalah sektor pertanian, sektor bangunan kontruksi, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan berdasarkan analisis <i>Shift Share</i> sektor pertanian sebagai sektor yang memiliki daya saing yang besar.

C. Kerangka Pikir

Indikator yang sering digunakan untuk melihat dan mengukur keberhasilan suatu pembangunan ekonomi wilayah adalah PDRB wilayah tersebut. PDRB suatu daerah sebagai tolak ukur untuk melihat keadaan perekonomian serta peran sektor-sektor ekonomi dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang dilihat dari PDRB dapat menjadi acuan sehingga perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan potensi yang terkandung dalam daerah tersebut. Pembangunan daerah yang dilakukan diharapkan berdampak pada meningkatnya perekonomian yang ditandai dari PDRB yang meningkat dari tahun ke tahun baik dari total PDRB maupun kontribusi persektor.

Pengolahan SDA daerah secara optimal merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari tahun ke tahun. Untuk mencapai pengolahan SDA secara optimal terlebih dahulu untuk mengetahui sektor unggulan di suatu wilayah, agar pengolahan SDA tersebut lebih mudah untuk dikembangkan. Sektor unggulan dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam rencana pembangunan ekonomi daerah di masa yang akan datang. Sektor unggulan dapat memberikan keunggulan yang dapat mendorong ekspor ke daerah lain sehingga pendapatan daerah dapat meningkat.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan dari uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha1: Sektor industri pengolahan diduga sebagai sektor unggulan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- Ha2: Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diduga sebagai sektor yang berdaya saing tinggi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai dari Januari 2017 sampai Mei 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif analisis deskriptif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.¹ Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.²

Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2012-2015. Dimana data *time series* adalah data dari suatu daerah yang ingin diteliti yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Data diolah dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*. Data yang dihimpun ialah data PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Provinsi Sumatera Utara. Data penelitian diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.³ Dengan demikian maka populasi dari penelitian ini

¹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 100.

²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 42.

³Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 271.

adalah PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Sumatera Utara tahun 2012-2015.

Bagian dari populasi disebut sampel yang dianggap dapat mewakili populasinya.⁴ Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif.⁵ Sampel dari penelitian ini ialah PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Sumatera Utara ADHK tahun 2012-2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁶ Data penelitian ini ialah PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Sumatera Utara yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Sumatera Utara serta referensi sumber pustaka dari berbagai sumber, jurnal, tesis, dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Nilai LQ dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat sektor yang potensial untuk dikembangkan karena sektor tersebut

⁴P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 23.

⁵Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 109.

⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 148.

mampu memenuhi kebutuhan daerahnya dan daerah lain. Sehingga sektor tersebut mempengaruhi pendapatan daerahnya.

Location Quotient (kuosien lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Dalam menentukan sektor unggulan dan non unggulan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan digunakan metode LQ. Untuk mengetahui nilai LQ rumus yang digunakan ialah sebagai berikut:⁷

$$LQ = (x_i / PDRB) / (X_i / PNB)$$

Keterangan:

x_i : Nilai tambah sektor i di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

X_i : Nilai tambah sektor i di Provinsi Sumatera Utara

PDRB : PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan

PNB : Dalam penelitian ini digunakan PDRB Provinsi Sumatera Utara

Dari rumus di atas terdapat tiga nilai LQ yang dihasilkan yaitu jika:⁸

1. Nilai $LQ = 1$, menandakan bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di daerah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi.

⁷Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional; Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 82.

⁸Sapriadi, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*, (Jurnal Vol 1 No 1 tahun 2015).

2. Nilai $LQ > 1$, menandakan bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di daerah lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi.
3. Nilai $LQ < 1$, menandakan bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di daerah lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi.

Maka apabila nilai LQ suatu sektor yang terdapat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan lebih besar dari 1 maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Sebaliknya bila nilai LQ suatu sektor yang terdapat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan lebih kecil dari 1 maka sektor tersebut bukan basis.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift-share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional. Analisis *shift-share* dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah. Akan tetapi, yang terbanyak digunakan ialah variabel lapangan kerja karena datanya lebih mudah diperoleh. Apabila menggunakan nilai tambah maka sebaiknya menggunakan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama. Karena apabila tidak maka bobotnya (nilai-nilainya) bisa tidak sama dan perbandingan itu menjadi tidak valid. Terdapat tiga komponen dalam analisis *shift share* yaitu:⁹

⁹Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 85-86.

1. Komponen *Share* yang sering disebut komponen *national share* (NS), komponen ini dapat dipakai sebagai kriteria bagi daerah yang bersangkutan untuk mengukur apakah daerah itu tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan nasional rata-rata.
2. Komponen *proportional shift*(P) yaitu komponen yang mengukur besarnya nilai tambah suatu sektor di daerah. Komponen ini positif bila di daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh dengan cepat dan bernilai negatif jika di daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat.
3. Komponen *differential shift* (D) komponen ini disebut sebagai keunggulan kompetitif atau yang memiliki daya saing. Komponen ini mengukur besarnya nilai tambah yang diakibatkan suatu sektor yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah dibandingkan di tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor internal. Jika nilai D positif maka sektor tersebut memiliki daya saing yang tinggi, dan sebaliknya jika nilai D negatif berarti sektor tersebut memiliki daya saing yang lemah.

Analisa *shift share* (analisa pergeseran pangsa) ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan daerah cepat atau lambat dan potensi relatif masing-masing sektor daerah.

Keunggulan analisis *shift share* antara lain:¹⁰

1. Memberikan gambaran mengenai perubahan struktur ekonomi yang terjadi, walau analisis *shift share* tergolong sederhana.
2. Memungkinkan seorang pemula mempelajari struktur perekonomian dengan cepat.
3. Memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur dengan cukup akurat.

Dalam analisis *shift share* ini, data yang akan digunakan ialah data PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2015 menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan tahun 2010.

Rumus yang digunakan dalam analisis *shift share* ialah sebagai berikut:¹¹

National Share (NS)

$$NS_{i,t} = E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t-n}$$

Proportional Share (P)

$$P_{r,i,t} = \{ (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,t} / E_{N,t-n}) \} \times E_{r,i,t-n}$$

Differential Shift (D)

$$D_{r,i,t} = \{ E_{r,i,t} - (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) E_{r,i,t-n} \}$$

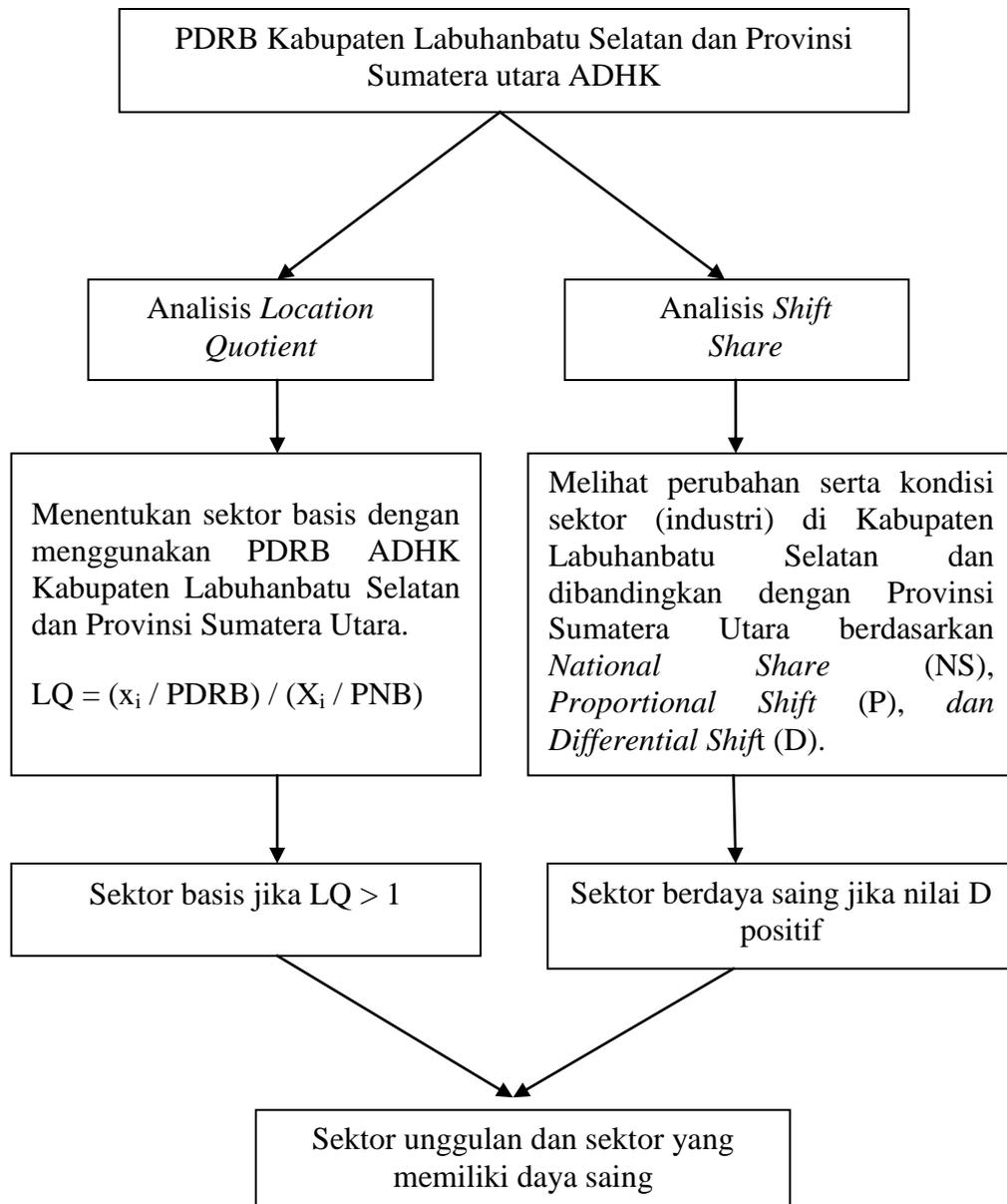
¹⁰Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Regional; Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi* (Medan: USU Press, 2010), hlm. 125-126.

¹¹Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm.88.

Keterangan:

N	= National atau wilayah yang lebih tinggi
r	= Region atau wilayah analisis
E	= Employment atau banyaknya lapangan kerja
i	= Sektor industri
t	= Tahun
t – n	= Tahun awal
Ns	= <i>National Share</i>
P	= <i>Proportional Share</i>
D	= <i>Differential Shift</i>

Gambar 3.1 Skema Analisis Data



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kabupaten Labuhanbatu Selatan berada di Provinsi Sumatera Utara, secara astronomis kabupaten Labuhanbatu Selatan terletak di antara 1°26'00" – 2°15'55" Lintang Utara dan 99°40'00" – 100°26'00" Bujur Timur dengan ketinggian 0 sampai 500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Labuhanbatu Selatan menempati area seluas 311.600 Ha. Kabupaten Labuhanbatu Selatan terletak di antara:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Riau.

2. Wilayah Administrasi

Secara Administrasi Kabupaten Labuhanbatu Selatan terdiri dari 5 Kecamatan dan 54 desa/kelurahan definitif, yaitu:

- a. Kecamatan Sei Kanan Ibukotanya Langga Payung; terdiri dari 8 desa dan 1 kelurahan.
- b. Kecamatan Torgamba Ibukotanya Cikampak; terdiri dari 14 desa.

- c. Kecamatan Kotapinang Ibukotanya Kotapinang; terdiri dari 9 desa dan 1 kelurahan.
- d. Kecamatan Silangkitang Ibukotanya Aek Goti; terdiri dari 6 desa.
- e. Kecamatan Kampung Rakyat Ibukotanya Tanjung Medan; terdiri dari 15 desa.

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Sumber: www://labuhanbatuselatan.bps.go.id

3. Demografi

Pada tahun 2015, penduduk Kabupaten Labuhanbatu Selatan berjumlah 313.884 jiwa dengan kepadatan penduduk 100 jiwa per km². Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 160.080 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 153.804 jiwa.

Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Torgamba yaitu sebanyak 112.251 jiwa dengan kepadatan penduduk 98 jiwa per km², sedangkan penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Silangkitang sebanyak 31.192 jiwa dengan kepadatan penduduk 102 jiwa per km². Kecamatan Kotapinang merupakan Kecamatan yang paling padat penduduknya dengan kepadatan 124 jiwa per km² dan Kecamatan Kampung Rakyat merupakan Kecamatan dengan kepadatan penduduk terkecil yaitu 82 jiwa per km².

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Pendapatan daerah merupakan tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi daerah, dalam hal ini PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai tolak ukur pertumbuhan tersebut. Dilihat dari PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2012-2015 pendapatan daerahnya dipengaruhi oleh 17 sektor. Dari 17 sektor tersebut sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi terbesar bagi PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

**Tabel 4.1 PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2012-2015 ADHK
Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)**

No	Sektor	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.215.001,6	4.478.886,6	4.704.928,0	4.936.466,5
2	Pertambangan dan Penggalian	44.122,1	46.284,1	48.645,5	50.942,6
3	Industri Pengolahan	5.257.205,8	5.579.286,4	5.857.881,5	6.151.092,8
4	Pengadaan Listrik dan Gas	8.617,0	8.972,8	9.341,9	9.984,7
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.543,3	2.637,4	2.728,6	2.833,7
6	Konstruksi	816.414,5	865.644,3	919.400,8	976.304,4
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1.635.356,2	1.724.697,5	1.825.804,0	1.918.248,4
8	Transportasi dan Pergudangan	128.069,6	137.045,5	145.113,8	153.312,2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	105.122,9	110.859,7	119.691,2	127.566,9
10	Informasi dan Komunikasi	62.682,3	65.484,3	68.786,6	72.826,0
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	115.202,5	124.750,7	136.246,5	146.976,6
12	Real Estate	300.579,9	315.849,4	334.124,5	351.309,2
13	Jasa Perusahaan	17.617,6	18.424,5	19.388,1	20.332,5
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	201.258,1	210.516,0	225.589,0	237.922,4
15	Jasa Pendidikan	62.681,4	66.611,5	71.156,4	75.260,8
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	41.322,5	44.987,8	47.790,5	50.597,5
17	Jasa Lainnya	10.695,8	11.150,3	11.699,3	12.194,4
Total PDRB		13.024.493,2	13.812.088,8	14.548.316,1	15.294.171,77

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu Selatan

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis *Location Quotient*, dan *Shift Share*. Analisis ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1. Analisis *Location Quotient*

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui sektor-sektor yang tergolong ke dalam sektor basis dan sektor non basis. Metode LQ membandingkan peranan antara suatu sektor yang ada di daerah dengan sektor yang sama yang ada di Provinsi. Dalam penelitian daerah yang akan dibandingkan ialah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2012-2015.

Nilai $LQ > 1$ menandakan bahwa suatu sektor yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki peranan yang lebih besar dibanding sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Sebaliknya jika $LQ < 1$ maka peranan sektor tersebut lebih kecil di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dibandingkan peranannya di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Hasil perhitungan dengan metode analisis LQ Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Nilai LQ Kabupaten
Labuhanbatu Selatan Tahun 2012-2015**

No	Sektor	Tahun				Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.27	1.29	1.30	1.29	1.28
2	Pertambangan dan Penggalian	0.3	0.25	0.25	0.25	0.26
3	Industri Pengolahan	1.97	1.99	2.03	2.06	2.01
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.42	0.46	0.46	0.5	0.46
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11
6	Konstruksi	0.52	0.51	0.51	0.51	0.51
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0.72	0.72	0.71	0.71	0.71
8	Transportasi dan Pergudangan	0.21	0.21	0.21	0.21	0.21
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.37	0.36	0.37	0.37	0.36
10	Informasi dan Komunikasi	0.20	0.19	0.19	0.18	0.19
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.28	0.28	0.3	0.30	0.29
12	Real Estate	0.57	0.56	0.56	0.55	0.56
13	Jasa Perusahaan	0.15	0.15	0.15	0.14	0.14
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.46	0.46	0.47	0.46	0.46
15	Jasa Pendidikan	0.29	0.24	0.23	0.24	0.25
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.36	0.35	0.8	0.35	0.46
17	Jasa Lainnya	0.17	0.17	0.16	0.14	0.16

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, terdapat dua sektor basis di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan mempunyai nilai LQ rata-rata yang besar dibandingkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar 2.01 sedangkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan hanya sebesar 1.28. Sektor industri pengolahan mengalami peningkatan nilai LQ dari tahun 2012 yang memiliki nilai LQ 1.97 menjadi 2.06 di tahun 2015.

Sedangkan nilai LQ sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 1.30 menjadi 1.29 di tahun 2015.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* juga digunakan untuk membandingkan kinerja suatu sektor yang ada di daerah dengan wilayah yang lebih tinggi tingkatannya. Analisis *shift share* memberikan data mengenai kinerja suatu sektor perekonomian dalam tiga komponen yaitu:

- a. *National share* (NS), komponen ini dapat dipakai untuk mengukur pertumbuhan perekonomian Kabupaten Labuhanbatu Selatan melalui PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan apakah daerah itu memiliki pertumbuhan perekonomian yang lebih cepat atau cenderung lambat dari pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara sebagai induk daerahnya.
- b. *Proportional Shift* (P), komponen ini digunakan untuk mengukur besarnya nilai tambah suatu sektor yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Jika nilai yang di hasilkan oleh *Proportional Shift* (P) positif maka berarti sektor tumbuh cepat di Provinsi dan sebaliknya jika P bernilai negatif maka berarti sektor tumbuh lambat di Provinsi.
- c. *Differential Shift* (D), komponen ini digunakan untuk melihat sektor yang memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif. Apabila D memiliki nilai yang positif maka berarti sektor tersebut

memiliki daya saing dan sebaliknya jika D bernilai negatif maka sektor tersebut tidak memiliki daya saing.

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis *Shift Share* PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2012-2015.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *National Share, Proportional Shift* dan *Differential Shift*

No	Sektor	NS	P	D
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	729.159,78	-78928,33914	71.233,46
2	Pertambangan dan Penggalian	7.632,75	10449,01434	-11.261,27
3	Industri Pengolahan	909.452,32	-291210,1823	275.644,86
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.490,67	-1678,924027	1.555,96
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	439,97	50,42962567	-200,00
6	Konstruksi	141.232,83	32766,32407	-14.109,26
7	Perdagangan Besar dan Eceran	282.902,85	8551,96769	-8.562,62
8	Transportasi dan Pergudangan	22.154,96	3170,929272	-83,29
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18.185,38	5769,714728	-1.511,09
10	Informasi dan Komunikasi	10.843,51	4069,988191	-4.769,80
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	19.929,06	3715,098835	8.129,94
12	Real Estate	51.997,79	9781,597951	-11.050,09
13	Jasa Perusahaan	3.047,70	574,5349882	-907,33
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	34.815,96	-754,8342022	2.603,18
15	Jasa Pendidikan	10.843,35	2341,051379	-605,01
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.148,44	3920,159046	-1.793,60
17	Jasa Lainnya	1.850,28	579,588524	-931,27

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas selama tahun 2012-2015 komponen *proportional* Kabupaten Labuhanbatu Selatan ada yang bernilai negatif dan positif. Jika komponen *proportional* (P) positif dapat diartikan bahwa perekonomian Kabupaten Labuhanbatu Selatan berspesialisasi pada sektor yang sama yang tumbuh cepat di perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Namun jika komponen P bernilai negatif berarti perekonomian Kabupaten Labuhanbatu Selatan berspesialisasi pada sektor yang sama dan tumbuh lambat di perekonomian Provinsi Sumatera Utara.

Sektor-sektor yang memiliki nilai P yang positif ialah pertambangan dan penggalan, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate dan jasa perusahaan. Dan sektor lain yang tidak disebutkan memiliki nilai P yang negatif.

Dari Tabel 4.3 di atas juga dapat diketahui nilai dari *Differential* (D) Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Komponen D yang bernilai positif berarti sektor tersebut memiliki daya saing serta pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan jika D bernilai negatif maka sektor tersebut memiliki daya saing yang menurun atau bahkan tidak memiliki daya saing dan pertumbuhannya cenderung lambat

dibandingkan di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Adapun sektor yang memiliki nilai D positif ialah pertanian, kehutanan dan perikanan, industri Pengolahan, pengadaan listrik dan gas, jasa keuangan dan asuransi, dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Selain dari kelima sektor di atas memiliki nilai D yang negatif, maka berarti sektor tersebut tidak memiliki daya saing dan pertumbuhannya cenderung lambat jika dibandingkan di Provinsi Sumatera Utara.

C. Pembahasan Per Sektor PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$, yaitu sebesar 1,28 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor ini mengalami penurunan dimana pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 1,30 di tahun 2014 menjadi 1,29. Hasil perhitungan *Shift Share* sektor pertanian, kehutanan dan perikanan komponen P sebesar - 78928,33914 menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang di provinsi tumbuh dengan lambat, sedangkan nilai komponen D sebesar 71.233,46 berarti sektor ini memiliki daya saing.

Indonesia merupakan negara agraris, dimana Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sangat dekat dengan masyarakat Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Selatan bekerja pada sektor ini. Oleh karena

itu peran sektor ini sangat besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan juga sebagai penampung tenaga kerja. Secara garis besar masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki perkebunan sawit maupun karet, dengan demikian sektor ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga penyumbang terbesar ke dua untuk PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Berdasarkan analisis maka sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, termasuk ke dalam sektor unggulan dan sektor yang berdaya saing, karena memiliki nilai $LQ > 1$ dan memiliki nilai D yang positif. Untuk lebih jelasnya di bawah ini dapat dilihat hasil analisis sektor pertanian, kehutanan dan perikanan secara ringkas.

Tabel 4.4 Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	>1	Basis
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

2. Pertambangan dan Penggalian

Nilai LQ sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan nilai $LQ < 1$ yaitu sebesar 0,26 yang berarti sektor ini tidak termasuk ke dalam sektor basis. Hasil analisis *Shift Share* sektor pertambangan dan penggalian, komponen P sebesar 10449,01434 menunjukkan sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh dengan cepat,

sedangkan nilai D sebesar -11.261,27 berarti sektor ini mempunyai daya saing yang menurun.

Berdasarkan analisis maka sektor pertambangan dan penggalian tidak termasuk ke dalam sektor unggulan karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan nilai D yang negatif. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah ringkasan analisis sektor pertambangan dan penggalian.

Tabel 4.5 Analisis Sektor Pertambangan dan penggalian

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Bukan Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

3. Industri Pengolahan

Nilai LQ sektor industri pengolahan menunjukkan nilai > 1 yaitu sebesar 2.01 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor ini dari tahun 2012-2015 mengalami kenaikan. Hasil analisis *Shift Share* sektor industri pengolahan, komponen P sebesar -291210,1823 yang menunjukkan bahwa sektor ini termasuk ke dalam sektor yang tumbuh dengan lambat di provinsi, sedangkan nilai komponen D sebesar 275.644,86 menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki daya saing yang meningkat.

Sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan daerah, secara langsung sektor ini mampu menampung tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran di Kabupaten

Labuhanbatu Selatan. Oleh karena itu, pemerintah daerah dituntut untuk memberikan akses yang mudah dalam hal perizinan khususnya untuk sektor industri pengolahan. Dengan mudahnya izin usaha untuk sektor ini maka para investor semakin tertarik untuk berinvestasi di sektor industri pengolahan.

Berdasarkan analisis maka sektor industri pengolahan termasuk ke dalam sektor unggulan dan memiliki daya saing karena memiliki nilai $LQ > 1$ dan nilai D yang positif. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan ringkasan analisis sektor industri pengolahan.

Tabel 4.6 Analisis Sektor Industri Pengolahan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	>1	Basis
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

4. Pengadaan Listrik dan Gas

Nilai LQ sektor pengadaan listrik dan gas ialah sebesar 0.46 yang artinya < 1 maka sektor ini bukan termasuk ke dalam sektor basis. Perkembangan nilai LQ sektor pengadaan listrik dan gas selama tahun 2012-2015 mengalami kenaikan. Hasil analisis *Shift Share* sektor pengadaan listrik dan gas untuk komponen P sebesar -1678,924027 menunjukkan bahwa sektor ini termasuk ke dalam sektor yang tumbuh lambat di provinsi, sedangkan nilai D sektor ini sebesar 1.555,96 berarti sektor ini mempunyai daya saing.

Berdasarkan analisis, maka sektor pengadaan listrik dan gas tidak termasuk ke dalam sektor unggulan karena memiliki nilai $LQ < 1$ namun termasuk ke dalam sektor yang potensial untuk di kembangkan karena memiliki nilai D yang positif. Untuk lebih jelasnya ringkasan analisis sektor pengadaan listrik dan gas dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Analisis Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Bukan Basis
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Nilai LQ sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,11 yang berarti < 1 maka sektor ini bukan termasuk ke dalam sektor basis. Perkembangan sektor ini selama periode penelitian tidak mengalami perubahan dari tahun 2012-2015. Hasil analisis *Shift Share* sektor ini untuk komponen P ialah sebesar 50,42962567 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor yang tumbuh cepat di provinsi, sedangkan nilai D sebesar -200,00 yang berarti sektor ini memiliki daya saing yang menurun.

Berdasarkan analisis maka sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang tidak termasuk ke dalam sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan nilai D yang negatif. Untuk lebih jelasnya di bawah ini

merupakan hasil analisis sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang secara ringkas.

Tabel 4.8 Analisis Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Bukan Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

6. Konstruksi

Nilai LQ sektor ini ialah sebesar 0,51 yang berarti < 1 maka sektor ini bukan termasuk ke dalam sektor basis. Perkembangan sektor konstruksi dari tahun 2012-2015 cenderung tetap. Hasil analisis *Shift Share* sektor ini untuk komponen P ialah sebesar 32766,32407 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor yang di provinsi tumbuh lebih cepat, sedangkan nilai D sektor konstruksi ialah sebesar -14.109,26 berarti sektor ini memiliki daya saing yang menurun.

Berdasarkan analisis, sektor konstruksi bukan termasuk ke dalam sektor unggulan dan yang memiliki daya saing karena memiliki nilai LQ < 1 dan nilai D yang negatif. Untuk lebih jelasnya di bawah ini merupakan hasil analisis sektor konstruksi secara ringkas.

Tabel 4.9 Analisis Sektor Konstruksi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Bukan Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

7. Perdagangan Besar dan Eceran

Nilai LQ sektor ini ialah sebesar 0,71 yang berarti nilai $LQ < 1$, maka sektor perdagangan besar dan eceran bukan termasuk ke dalam sektor basis. Analisis *Shift Share* sektor perdagangan besar dan eceran ialah untuk nilai P sebesar 8551,96769 yang berarti sektor perdagangan besar dan eceran termasuk ke dalam sektor yang tumbuh cepat di provinsi, sedangkan untuk nilai D sektor perdagangan besar dan eceran sebesar -8.562,62 yang berarti sektor ini kurang memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis sektor perdagangan besar dan eceran tidak termasuk ke dalam sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan nilai D yang negatif. Untuk lebih jelasnya di bawah ini dijelaskan secara ringkas mengenai hasil analisis sektor perdagangan besar dan eceran.

Tabel 4.10 Analisis Sektor Perdagangan Besar dan Eceran

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Bukan Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

8. Transportasi dan Pergudangan

Nilai LQ untuk sektor ini sebesar 0,21 maka berarti sektor ini bukan termasuk ke dalam sektor basis karena nilai $LQ < 1$. Perkembangan sektor ini selama periode penelitian tidak mengalami penurunan maupun peningkatan. Analisis *Shift Share* sektor

transportasi dan pergudangan, komponen P sebesar 3170,929272 yang berarti pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan lebih cepat di provinsi, untuk nilai D sektor transportasi dan pergudangan sebesar -83,29 yang berarti sektor ini kurang memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis, maka sektor transportasi dan pergudangan tidak termasuk ke dalam sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing karena nilai $LQ < 1$, dan nilai D negatif. Secara ringkas analisis sektor transportasi dan pergudangan dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11 Analisis Sektor Transportasi dan Pergudangan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Bukan Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Nilai LQ untuk sektor ini ialah sebesar 0,36, karena nilai LQ sektor ini lebih kecil dari 1 maka sektor ini bukan termasuk ke dalam sektor basis. Analisis *Shift Share* untuk komponen P sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 5769,714728 yang berarti sektor ini tumbuh cepat di provinsi, sedangkan nilai D sektor ini sebesar -1.511,09 yang berarti sektor ini memiliki daya saing yang rendah.

Berdasarkan analisis, maka sektor penyediaan akomodasi dan makan minum tidak termasuk ke dalam sektor unggulan dan sektor

yang memiliki daya saing karena nilai $LQ < 1$ dan nilai D yang negatif. Analisis sektor penyediaan akomodasi dan makan minum secara ringkas dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.12 Analisis Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Bukan Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

10. Informasi dan Komunikasi

Nilai LQ dari sektor ini ialah sebesar 0,19 atau $LQ < 1$ maka sektor ini bukan termasuk ke dalam sektor basis. Analisis *Shift Share* komponen P untuk sektor informasi dan Komunikasi sebesar 4069,988191 berarti bahwa sektor ini tumbuh cepat di provinsi, sedangkan untuk nilai D sebesar -4.769,80 yang berarti sektor ini memiliki daya saing yang rendah.

Berdasarkan analisis maka sektor informasi dan komunikasi tidak termasuk ke dalam sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing karena nilai $LQ < 1$ dan nilai D yang negatif. Untuk lebih jelasnya ringkasan analisis sektor informasi dan komunikasi dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13 Analisis Sektor Informasi dan Komunikasi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Bukan Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Nilai LQ sektor ini ialah sebesar 0,29 yang berarti $LQ < 1$ maka bukan termasuk ke dalam sektor basis. Analisis *Shift Share* komponen P nilai sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 3715,098835 yang berarti sektor ini tumbuh cepat di provinsi dan untuk nilai D sektor jasa keuangan dan asuransi ialah sebesar 8.129,94 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor yang memiliki daya saing yang cukup tinggi.

Berdasarkan analisis maka sektor jasa keuangan dan asuransi tidak termasuk ke dalam sektor unggulan namun termasuk ke dalam sektor yang potensial untuk dikembangkan karena memiliki nilai D yang positif walaupun nilai $LQ < 1$. Untuk lebih jelasnya di bawah ini terdapat ringkasan analisis sektor jasa keuangan dan asuransi.

Tabel 4.14 Analisis Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Bukan Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

12. Real Estate

Nilai LQ sektor real estate ialah sebesar 0,56 dimana $LQ < 1$ maka sektor ini bukan termasuk ke dalam sektor basis. Analisis *Shift Share* sektor real estate untuk nilai P sebesar 9781,597951 yang artinya sektor ini tumbuh lebih cepat di provinsi, sedangkan nilai D

ialah sebesar-11.050,09 yang artinya sektor real estate memiliki daya saing rendah.

Berdasarkan analisis maka sektor real estate tidak termasuk ke dalam sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing karena nilai $LQ < 1$ dan nilai D yang negatif. Untuk lebih jelasnya secara ringkas analisis sektor real estate dapat dilihat pada tabel 4.15. di bawah ini.

Tabel 4.15. Analisis Sektor Real Estate

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Bukan Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

13. Jasa Perusahaan

Nilai LQ untuk sektor jasa perusahaan ialah sebesar 0,14 atau $LQ < 1$ maka sektor ini bukan termasuk sektor basis. Secara keseluruhan nilai LQ sektor ini dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Analisis *Shift Share* sektor jasa perusahaan komponen P ialah sebesar 574,5349882 yang artinya sektor ini tumbuh lebih cepat di provinsi, sedangkan untuk nilai komponen D sektor ini sebesar -907,33 yang berarti sektor ini memiliki daya saing yang rendah.

Berdasarkan analisis maka sektor jasa perusahaan tidak termasuk ke dalam sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing karena nilai $LQ < 1$ dan nilai D yang negatif. Di bawah ini dapat dilihat analisis sektor jasa perusahaan secara ringkas.

Tabel 4.16 Analisis Sektor Jasa Perusahaan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Bukan Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Nilai LQ sektor ini ialah sebesar 0,46 yang berarti $LQ < 1$ maka sektor ini bukan termasuk sektor basis. Analisis *Shift Share* sektor ini ialah komponen P sebesar -754,8342022 yang berarti sektor ini tumbuh lambat di provinsi, sedangkan nilai D sebesar 2.603,18 menunjukkan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib merupakan sektor yang memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis maka sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib tidak termasuk ke dalam sektor unggulan karena nilai $LQ < 1$, namun termasuk ke dalam sektor yang potensial untuk di kembangkan karena memiliki nilai D yang positif. Untuk lebih jelasnya di bawah ini dapat dilihat analisis sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib secara ringkas.

Tabel 4.17 Analisis Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	<1	Bukan Basis
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

15. Jasa Pendidikan

Nilai LQ sektor ini ialah sebesar 0,25, sektor ini bukan termasuk sektor basis karena $LQ < 1$. Perkembangan nilai LQ sektor ini secara keseluruhan mengalami penurunan dari tahun 2012-2015. Analisis *Shift Share* sektor ini untuk nilai P sebesar 2341,051379 yang berarti sektor ini tumbuh cepat di provinsi, sedangkan nilai D sebesar -605,01 yang berarti sektor ini memiliki daya saing yang menurun.

Berdasarkan analisis maka sektor jasa pendidikan tidak termasuk ke dalam sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan nilai D yang negatif. Di bawah ini dapat dilihat secara ringkas mengenai analisis sektor jasa pendidikan.

Tabel 4.18 Analisis Sektor Jasa Pendidikan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Bukan Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Nilai LQ sektor ini sebesar 0,46 yang berarti $LQ < 1$ maka sektor ini bukan termasuk ke dalam sektor basis. Analisis *Shift Share* sektor ini untuk nilai P ialah sebesar 3920,159046 berarti sektor ini tumbuh cepat di provinsi, sedangkan nilai D sebesar -1.793,60 berarti sektor ini memiliki daya saing yang rendah.

Berdasarkan analisis maka sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tidak termasuk ke dalam sektor unggulan dan sektor yang

memiliki daya saing karena nilai $LQ < 1$ dan nilai D yang negatif. Untuk lebih jelasnya di bawah ini dapat dilihat secara ringkas analisis mengenai sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Tabel 4.19 Analisis Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Bukan Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di Provinsi

Sumber: Data diolah

17. Jasa Lainnya

Nilai LQ untuk sektor ini sebesar 0,16 yang berarti $LQ < 1$ maka sektor ini bukan termasuk sektor basis. Secara keseluruhan perkembangan sektor ini menurun dari tahun 2012-2015. Analisis *Shift Share* untuk nilai P sektor ini sebesar 579,588524 maka berarti sektor ini tumbuh cepat di provinsi, dan untuk nilai D sebesar -931,27 berarti sektor ini memiliki daya saing yang rendah.

Berdasarkan analisis maka sektor jasa lainnya tidak termasuk ke dalam sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan nilai D yang negatif. Untuk lebih jelasnya di bawah ini dapat dilihat analisis mengenai sektor jasa lainnya secara ringkas.

Tabel 4.20 Analisis Sektor Jasa Lainnya

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Bukan Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding di provinsi

Sumber: Data diolah

D. Penentuan Sektor Unggulan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Keberadaan sektor unggulan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan secara langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah. Oleh karena itu penentuan sektor unggulan sangat penting untuk dilakukan agar peraturan serta kebijakan yang dibuat atau ditetapkan pemerintah sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan. Dengan sejalanannya kebijakan dan potensi daerah maka tujuan dari otonomi daerah dalam bidang ekonomi dapat tercapai yaitu untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya dalam kegiatan ekonomi dan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi lokal yang berbasis daya saing.

Islam mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam segala hal, termasuk mengelola SDA. Manusia merupakan khalifah di muka bumi. Oleh karena itu dalam mengelola SDA yang diberikan oleh Allah SWT maka manusia tidak dibenarkan untuk menyebabkan kekacauan di tengah masyarakat.

Berhasil atau tidaknya manusia memanfaatkan atau mendapat manfaat dari berbagai sumber daya yang ada, tergantung sepenuhnya kepada usaha dan kerja keras manusia itu sendiri. Pada dasarnya sumber daya itu tidaklah diciptakan untuk disia-siakan atau diperlakukan sewenang-wenang.¹

¹ Syauqi Ahmad Dunya, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Fikahati Aneska, 1994), hlm. 130.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya. (Q.S Al Hjr: 19-20)²

Ayat di atas menjelaskan bahwa potensi yang ada di muka bumi ini diciptakan oleh Allah SWT untuk keperluan umatnya. Potensi tersebut di kelola harus dengan baik dan benar serta sesuai dengan ukuran dan kebutuhannya. Mengeksploitasi potensi tersebut secara berlebihan tidak dibenarkan karena dapat merusak habitat dan tidak dapat dimanfaatkan untuk masa yang akan datang.

Pemanfaatan potensi yang terkandung harus berdampak pada kemaslahatan orang banyak, karena nikmat Allah SWT bukan hanya untuk segelintir orang melainkan untuk seluruh umat yang ada di bumi ini. Dalam pemanfaatan potensi tersebut diperlukan peran pemerintah daerah untuk mengatur kebijakan yang berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana kaidah fiqh yang menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan seorang imam (pemimpin) senantiasa

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 209.

mengacu kepada kemaslahatan.³ Untuk itu pemerintah daerah harus bijak dalam menentukan kebijakan untuk mengembangkan sektor-sektor unggulan serta pemerintah daerah dituntut untuk memahami potensi dan kondisi daerahnya agar kebijakan sejalan dengan kondisi daerahnya. Dengan kebijakan yang tepat maka tujuan pembangunan ekonomi daerah dapat terlaksana dengan baik.

Kondisi dan potensi yang terkandung di setiap daerah berbeda, karena karakteristik dari wilayah juga menentukan potensi yang terkandung di daerah tersebut. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat diperlukan kerja sama antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Dalam Islam diajarkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan oleh karena itu penentuan sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing sangat penting, baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga sebagai media membantu daerah yang membutuhkan.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٦﴾

Artinya: ...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

³Rozalinda, *Ekonomi Islam; Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 38.

pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S Al maidah: 2)⁴

Ayat Al-qur'an di atas menganjurkan kepada kita untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, termasuk menolong masyarakat atau daerah yang memerlukan bantuan baik dalam bidang ekonomi maupun lainnya. Sebagaimana ayat Al-qur'an yang menjelaskan mengenai peredaran harta agar keadilan dan pemeliharaan keseimbangan ekonomi dapat terwujud untuk semua individu dan masyarakat. Potensi SDA yang terkandung di suatu daerah termasuk ke dalam harta dan kekayaan daerah yang harus dikelola dan didistribusikan untuk kesejahteraan bersama. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al Hasyr dibawah ini:

... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ... 

Artinya:supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu...(Q.S Al Hasyr: 7)⁵

Dalam pembangunan sektor pertanian maupun industri bukanlah alternatif yang harus dipilih, mereka adalah komplementer dan saling mendukung baik bagi *input* maupun *output*. Persoalan pembangunan bukan terletak pada pembangunan sektor pertanian maupun industri, tetapi

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 85.

⁵*Ibid.*, hlm. 436.

terletak pada manusia dan kesejahteraannya.⁶ Oleh karena itu manusia harus mampu memanfaatkan dan mengelola sumber daya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pembahasan di atas, penentuan sektor unggulan menjadi akses yang dapat mempererat hubungan kemasyarakatan antara daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan daerah lain di sekitarnya. Sektor industri pengolahan serta sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat membantu daerah yang kekurangan potensi di bidang tersebut serta dapat memberikan nilai guna bagi Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk menambah pendapatan daerahnya. Pengolahan sumber daya yang efektif dan efisien membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang secara langsung menciptakan kemaslahatan di tengah masyarakat.

⁶ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 40.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penentuan sektor unggulan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan pendekatan *location quotient* dan *shift share* tahun 2012-2015, maka dapat ditentukan kesimpulan yaitu.

1. Hasil perhitungan analisis *location quotient* sektor yang termasuk ke dalam sektor basis ($LQ > 1$), yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor industri pengolahan.
2. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa sektor yang memiliki daya saing yaitu sektor sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebaiknya giat dalam mengelola dan mengembangkan potensi daerahnya yang potensial untuk dikembangkan agar menjadi sektor unggulan, sektor yang potensial untuk dikembangkan antara lain sektor pengadaan listrik dan gas, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

2. Sektor industri pengolahan yang menjadi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan daerah sebaiknya senantiasa diperhatikan dan dikembangkan agar kontribusi yang diberikan sektor ini terus meningkat sehingga mampu menampung tenaga kerja yang lebih besar, khususnya untuk masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan seharusnya lebih mempermudah dalam perizinan usaha khususnya untuk sektor industri pengolahan agar para investor semakin tertarik untuk berinvestasi dalam sektor industri pengolahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Eko Purwana, *Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Justitia Islamic Vol. 10 No. 1, 2013.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Prinsip Dasar Pembangunan Daerah, <http://www.bappenas.go.id>. Diakses 29 Januari 2017 pukul 19:53 Wib.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Kabupaten Labuhanbatu Selatan Dalam Angka 2016*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Ekaristi Jekna Mangilaleng, *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal FEB Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 15 No. 04, 2015.
- Jeanne B. Nikijuluw, *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku*, Jurnal Ekonomi, Vol. VII No. 2, 2013.
- Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2005.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.
- , *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Ni'matul Huda, *Hukum Tata Negara Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian; dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Labuhanbatu*, 2010.
- Syauqi Ahmad Dunya, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Fikahati Aneska, 1994.
- Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional; Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi; Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- , *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Media Edukasi, 2004.
- Sapriadi, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*, Jurnal Vol. 1 No. , 2015.
- Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Regional; Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*, Medan: USU Press, 2010.
- Siswanto, *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Saedah Afri Tanjung
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Mampang, 15 April 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Mampang, Kec. Kotapinang, Kab. Labuhanbatu Selatan
Telepon/No. HP : 0822 1045 6841
E-mail : saedah_afritanjung@yahoo.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Lukman Tanjung
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Siti Raham Hasibuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 118273 Mampang
Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 1 Kotapinang
Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 2 Kotapinang
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Lampiran 1**PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2010 (Juta Rupiah)**

No	Sektor	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	95.405.420	99.894.570	104.283.110	110.123.240
2	Pertambangan, dan Penggalian	4.135.260	5.211.650	5.479.370	5.829.940
3	Industri Pengolahan	76.922.410	80.648.620	83.042.090	85.968.400
4	Pengadaan Listrik, dan Gas	553.400	531.400	548.430	541.310
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	353.750	373.840	396.430	421.960
6	Konstruksi	44.718.290	48.144.380	51.411.360	54.248.910
7	Perdagangan Besar dan Eceran	65.384.610	69.025.210	73.817.640	77.037.550
8	Transportasi dan Pergudangan	16.827.860	18.075.250	19.107.060	20.155.590
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.035.640	8.663.610	9.225.420	9.866.780
10	Informasi dan Komunikasi	8.930.580	9.625.110	10.321.290	11.055.360
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	11.581.050	12.691.890	13.024.100	13.957.950
12	Real Estate	15.030.050	16.072.860	17.132.220	18.119.230
13	Jasa Perusahaan	3.182.590	3.395.100	3.624.700	3.836.940
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.522.710	12.940.560	13.836.000	14.642.060
15	Jasa Pendidikan	7.357.220	7.970.450	8.478.260	8.904.740
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.207.550	3.554.520	3.803.270	4.066.720
17	Jasa Lainnya	1.775.770	1.908.140	2.042.550	2.179.190
Total PDRB		375.924.140	398.727.140	419.573.310	440.955.850

Lampiran 2

PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2012-2015 Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2010 (Juta Rupiah)

No	Sektor	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.215.001,60	4.478.886,60	4.704.928,00	4.936.466,50
2	Pertambangan, dan Penggalian	44.122,10	46.284,10	48.645,50	50.942,60
3	Industri Pengolahan	5.257.205,80	5.579.286,40	5.857.881,50	6.151.092,80
4	Pengadaan Listrik, dan Gas	8.617,00	8.972,80	9.341,90	9.984,70
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.543,30	2.637,40	2.728,60	2.833,70
6	Konstruksi	816.414,50	865.644,30	919.400,80	976.304,40
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1.635.356,20	1.724.697,50	1.825.804,00	1.918.248,40
8	Transportasi dan Pergudangan	128.069,60	137.045,50	145.113,80	153.312,20
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	105.122,90	110.859,70	119.691,20	127.566,90
10	Informasi dan Komunikasi	62.682,30	65.484,30	68.786,60	72.826,00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	115.202,50	124.750,70	136.246,50	146.976,60
12	Real Estate	300.579,90	315.849,40	334.124,50	351.309,20
13	Jasa Perusahaan	17.617,60	18.424,50	19.388,10	20.332,50
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	201.258,10	210.516,00	225.589,00	237.922,40
15	Jasa Pendidikan	62.681,40	66.611,50	71.156,40	75.260,80
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	41.322,50	44.987,80	47.790,50	50.597,50
17	Jasa Lainnya	10.695,80	11.150,30	11.699,30	12.194,40
Total PDRB		13.024.493,20	13.812.088,80	14.548.316,10	15.294.171,77

Lampiran 3**Perhitungan LQ Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

No	Sektor	Tahun				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.3236	0.3242	0.3234	0.3227	0.3234
2	Pertambangan, dan Penggalian	0.0033	0.0033	0.0033	0.0033	0.0033
3	Industri Pengolahan	0.4036	0.4039	0.4026	0.4021	0.4030
4	Pengadaan Listrik, dan Gas	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001
6	Konstruksi	0.0626	0.0626	0.0631	0.0638	0.0630
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0.1255	0.1248	0.1254	0.1254	0.1252
8	Transportasi dan Pergudangan	0.0098	0.0099	0.0099	0.0100	0.0099
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.0080	0.0080	0.0082	0.0083	0.0081
10	Informasi dan Komunikasi	0.0048	0.0047	0.0047	0.0047	0.0047
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.0088	0.0090	0.0093	0.0096	0.0091
12	Real Estate	0.0230	0.0228	0.0229	0.0229	0.0229
13	Jasa Perusahaan	0.0013	0.0013	0.0013	0.0013	0.0013
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.0154	0.0152	0.0155	0.0155	0.0154
15	Jasa Pendidikan	0.0057	0.0048	0.0048	0.0049	0.0050
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.0031	0.0032	0.0032	0.0033	0.0032
17	Jasa Lainnya	0.0008	0.0008	0.0008	0.0007	0.0007

Lampiran 4**Perhitungan LQ Provinsi Sumatera Utara**

No	Sektor	Tahun				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.2537	0.2505	0.2485	0.2497	0.2506
2	Pertambangan, dan Penggalian	0.011	0.0130	0.0130	0.0132	0.0125
3	Industri Pengolahan	0.2046	0.2022	0.1979	0.1949	0.1999
4	Pengadaan Listrik, dan Gas	0.0014	0.0013	0.0013	0.0012	0.0013
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.0009	0.0009	0.0009	0.0009	0.0009
6	Konstruksi	0.1189	0.1207	0.1225	0.1230	0.1212
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0.1739	0.1731	0.1759	0.1747	0.1744
8	Transportasi dan Pergudangan	0.0447	0.0453	0.0455	0.0457	0.0453
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.0213	0.0217	0.0219	0.0223	0.0218
10	Informasi dan Komunikasi	0.0237	0.0241	0.0245	0.0250	0.0243
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.0308	0.0318	0.0310	0.0316	0.0313
12	Real Estate	0.0399	0.0403	0.0408	0.0410	0.0405
13	Jasa Perusahaan	0.0084	0.0085	0.0086	0.0087	0.0085
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.0333	0.0324	0.0329	0.0332	0.0329
15	Jasa Pendidikan	0.0195	0.0199	0.0202	0.0201	0.0199
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.0085	0.0089	0.0040	0.0092	0.0076
17	Jasa Lainnya	0.0047	0.0047	0.0048	0.0049	0.0047

Lampiran 5**Perhitungan LQ Secara Lengkap**

No	Sektor	Tahun				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.27	1.29	1.30	1.29	1.28
2	Pertambangan, dan Penggalian	0.3	0.25	0.25	0.25	0.26
3	Industri Pengolahan	1.97	1.99	2.03	2.06	2.01
4	Pengadaan Listrik, dan Gas	0.42	0.46	0.46	0.5	0.46
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11
6	Konstruksi	0.52	0.51	0.51	0.51	0.51
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0.72	0.72	0.71	0.71	0.71
8	Transportasi dan Pergudangan	0.21	0.21	0.21	0.21	0.21
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.37	0.36	0.37	0.37	0.36
10	Informasi dan Komunikasi	0.20	0.19	0.19	0.18	0.19
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.28	0.28	0.3	0.30	0.29
12	Real Estate	0.57	0.56	0.56	0.55	0.56
13	Jasa Perusahaan	0.15	0.15	0.15	0.14	0.14
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.46	0.46	0.47	0.46	0.46
15	Jasa Pendidikan	0.29	0.24	0.23	0.24	0.25
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.36	0.35	0.8	0.35	0.46
17	Jasa Lainnya	0.17	0.17	0.16	0.14	0.16

Lampiran 6

Perhitungan Shift Share

No	Sektor	Sumatera	Utara	Labuhanbatu Selatan	
		2012	2015	2012	2015
		EP, i, t-n	EP, i, t	Er, i, t-n	Er, i, t
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	95.405.420	110.123.240	4.215.001,60	4.936.466,50
2	Pertambangan, dan Penggalian	4.135.260	5.829.940	44.122,10	50.942,60
3	Industri Pengolahan	76.922.410	85.968.400	5.257.205,80	6.151.092,80
4	Pengadaan Listrik, dan Gas	553.400	541.310	8.617,00	9.984,70
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	353.750	421.960	2.543,30	2.833,70
6	Konstruksi	44.718.290	54.248.910	816.414,50	976.304,40
7	Perdagangan Besar dan Eceran	65.384.610	77.037.550	1.635.356,20	1.918.248,40
8	Transportasi dan Pergudangan	16.827.860	20.155.590	128.069,60	153.312,20
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.035.640	9.866.780	105.122,90	127.566,90
10	Informasi dan Komunikasi	8.930.580	11.055.360	62.682,30	72.826,00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	11.581.050	13.957.950	115.202,50	146.976,60
12	Real Estate	15.030.050	18.119.230	300.579,90	351.309,20
13	Jasa Perusahaan	3.182.590	3.836.940	17.617,60	20.332,50
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.522.710	14.642.060	201.258,10	237.922,40
15	Jasa Pendidikan	7.357.220	8.904.740	62.681,40	75.260,80
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.207.550	4.066.720	41.322,50	50.597,50
17	Jasa Lainnya	1.775.770	2.179.190	10.695,80	12.194,40

Perhitungan *National Shift*

No	Sektor	Er, i, t-n	EP, t / EP, t-n	(a) x (b)	NS
		(a)	(b)	(c)	(c) - (a)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.215.001,60	1,172991578	4.944.161,38	729.159,78
2	Pertambangan, dan Penggalian	44.122,10	1,172991578	51754,85168	7.632,75
3	Industri Pengolahan	5.257.205,80	1,172991578	6166658,125	909.452,32
4	Pengadaan Listrik, dan Gas	8.617,00	1,172991578	10107,66843	1.490,67
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.543,30	1,172991578	2983,26948	439,97
6	Konstruksi	816.414,50	1,172991578	957647,3327	141.232,83
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1.635.356,20	1,172991578	1918259,05	282.902,85
8	Transportasi dan Pergudangan	128.069,60	1,172991578	150224,5622	22.154,96
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	105.122,90	1,172991578	123308,2764	18.185,38
10	Informasi dan Komunikasi	62.682,30	1,172991578	73525,80999	10.843,51
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	115.202,50	1,172991578	135131,5623	19.929,06
12	Real Estate	300.579,90	1,172991578	352577,6912	51.997,79
13	Jasa Perusahaan	17.617,60	1,172991578	20665,29642	3.047,70
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	201.258,10	1,172991578	236074,0563	34.815,96
15	Jasa Pendidikan	62.681,40	1,172991578	73524,7543	10.843,35
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	41.322,50	1,172991578	48470,94448	7.148,44
17	Jasa Lainnya	10.695,80	1,172991578	12546,08332	1.850,28

Perhitungan Proportional Shift

No	Sektor	Er, i, t-n	EP, i, t / EP, i, t-n	EP, t / EP, t-n	(b) - (c)	P
		(a)	(b)	(c)	(d)	(a) x (d)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.215.001,60	1,154266	1,172991578	-0,018725578	-78928,33914
2	Pertambangan, dan Penggalian	44.122,10	1,409812	1,172991578	0,236820422	10449,01434
3	Industri Pengolahan	5.257.205,80	1,117599	1,172991578	-0,055392578	-291210,1823
4	Pengadaan Listrik, dan Gas	8.617,00	0,978153	1,172991578	-0,194838578	-1678,924027
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.543,30	1,19282	1,172991578	0,019828422	50,42962567
6.	Konstruksi	816.414,50	1,213126	1,172991578	0,040134422	32766,32407
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1.635.356,20	1,178221	1,172991578	0,005229422	8551,96769
8	Transportasi dan Pergudangan	128.069,60	1,197751	1,172991578	0,024759422	3170,929272
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	105.122,90	1,227877	1,172991578	0,054885422	5769,714728
10	Informasi dan Komunikasi	62.682,30	1,237922	1,172991578	0,064930422	4069,988191
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	115.202,50	1,20524	1,172991578	0,032248422	3715,098835
12	Real Estate	300.579,90	1,205534	1,172991578	0,032542422	9781,597951
13	Jasa Perusahaan	17.617,60	1,205603	1,172991578	0,032611422	574,5349882
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	201.258,10	1,169241	1,172991578	-0,003750578	-754,8342022
15	Jasa Pendidikan	62.681,40	1,21034	1,172991578	0,037348422	2341,051379
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	41.322,50	1,267859	1,172991578	0,094867422	3920,159046
17	Jasa Lainnya	10.695,80	1,22718	1,172991578	0,054188422	579,588524

Perhitungan *Differential Shift*

No	Sektor	Er, i, t	EP,i, t / EP, i, t-n	Er, i, t-n	(b) x (c)	D
		a	b	c	d	(a) - (d)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.936.466,50	1,154266	4.215.001,60	4865233,037	71.233,46
2	Pertambangan, dan Penggalian	50.942,60	1,409812	44.122,10	62203,86605	-11.261,27
3	Industri Pengolahan	6.151.092,80	1,117599	5.257.205,80	5875447,945	275.644,86
4	Pengadaan Listrik, dan Gas	9.984,70	0,978153	8.617,00	8428,744401	1.555,96
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.833,70	1,19282	2.543,30	3033,699106	-200,00
6	Konstruksi	976.304,40	1,213126	816.414,50	990413,6567	-14.109,26
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1.918.248,40	1,178221	1.635.356,20	1926811,017	-8.562,62
8	Transportasi dan Pergudangan	153.312,20	1,197751	128.069,60	153395,4915	-83,29
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	127.566,90	1,227877	105.122,90	129077,9911	-1.511,09
10	Informasi dan Komunikasi	72.826,00	1,237922	62.682,30	77595,79818	-4.769,80
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	146.976,60	1,20524	115.202,50	138846,6611	8.129,94
12	Real Estate	351.309,20	1,205534	300.579,90	362359,2892	-11.050,09
13	Jasa Perusahaan	20.332,50	1,205603	17.617,60	21239,83141	-907,33
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	237.922,40	1,169241	201.258,10	235319,2221	2.603,18
15	Jasa Pendidikan	75.260,80	1,21034	62.681,40	75865,80568	-605,01
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50.597,50	1,267859	41.322,50	52391,10353	-1.793,60
17	Jasa Lainnya	12.194,40	1,22718	10.695,80	13125,67184	-931,27